



Studi Kasus

Studi Kasus Pengaruh Oketani Breast Massage Terhadap Perlekatan, Kemampuan Menyusu Bayi Dan Efikasi Diri Ibu Post Partum Di Ruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo

Yesi Febriani¹, Aprilia Kartikasari², Mekar Dwi Anggraeni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 21 November 2025
- Diterima 20 Mei 2026
- Diterbitkan 31 Mei 2026

Kata kunci:

Oketani Breast Massage; efikasi diri; Post Partum; ibu menyusui

Abstrak

Proses menyusui seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama pada masa postpartum yang merupakan periode pemulihan fisik dan psikologis ibu sekitar 6–8 minggu setelah persalinan. Namun, risiko mengalami hambatan menyusui pada ibu pasca sectio caesarea dua hingga tiga kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan menyusui adalah efikasi diri menyusui. Teknik Oketani breast massage dapat menjadi upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. pijat ini memberikan efek relaksasi yang mendukung kondisi psikologis ibu, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam menyusui. Penelitian studi kasus deskriptif dengan pendekatan Evidence-Based Nursing dilakukan pada dua pasien post partum riwayat sectio caesarea di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo. Intervensi Oketani breast massage dilakukan selama tiga hari durasi 15 menit. Penelitian studi kasus diukur menggunakan instrumen Latch-On, Infant Breastfeeding Assessment Tool (IBFAT) dan Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Hasil menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri menyusui pasien yang diberikan intervensi dan yang tidak diberikan intervensi. Pada pasien intervensi adanya peningkatan skor Latch-On, Infant Breastfeeding Assessment Tool (IBFAT) dan Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Adanya pengaruh Oketani breast massage terhadap keberhasilan efikasi diri menyusui pada ibu post partum.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan bayi dan ibu karena menyediakan nutrisi yang optimal, antibodi, serta membentuk ikatan emosional yang mendukung perkembangan anak (*World Health Organization*, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar ibu menyusui

secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, guna mengurangi risiko penyakit seperti infeksi, alergi, dan obesitas (Lubis and Setiarini 2022). Meskipun begitu, proses menyusui tidak selalu berjalan mulus karena berbagai tantangan yang sering muncul, terutama pada masa postpartum. Periode ini merupakan masa pemulihan fisik dan psikologis ibu yang berlangsung sekitar 6-8 minggu setelah persalinan (Yulianto et al.

Corresponding author:

Yesi Febriani

Email: yesifebriani947@gmail.com

Ners Muda, Vol 7 No 1, Mei 2026

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v7i1.19856>

2022). Bagi ibu yang menjalani persalinan melalui *sectio caesarea*, tantangan dalam menyusui cenderung lebih kompleks. Prosedur *sectio caesarea* berpotensi memperlambat proses pemulihan fisik, meningkatkan risiko infeksi, serta terganggu kadar hormon yang berkaitan dengan produksi ASI (Çağan et al. 2025). Hal ini memengaruhi efikasi diri menyusui atau keyakinan ibu terhadap kemampuan untuk memberikan ASI secara efektif (Ramezani et al 2023).

Berbagai upaya penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah *Oketani Breast Massage*. *Oketani breast massage* adalah Teknik pijat tradisional yang berasal dari Jepang. Pijat ini dilakukan dengan memberikan tekanan lembut pada area payudara untuk merangsang saraf, meningkatkan aliran darah, serta memicu refleksi oksitosin yang dapat melancarkan pengeluaran ASI dan mengurangi pembendungan (Nahumuri et al., 2022). *Oketani breast massage* mampu meningkatkan produksi ASI hingga 50% tanpa menyebabkan efek samping yang berarti (Çağan et al. 2025). Menurut penelitian Shahri et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan terapi *Oketani breast massage* mengalami peningkatan signifikan pada volume ASI, skor LATCH (penilaian keberhasilan pelekatan menyusui), serta penurunan derajat *engorgement* dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, pijat ini juga dapat memberikan efek relaksasi yang mendukung kondisi psikologis ibu, sehingga meningkatkan keyakinan dan kenyamanan dalam menyusui.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode desain studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif berdasarkan laporan asuhan keperawatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti *Evidence Based Practice*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

pengaruh *Oketani breast massage* terhadap perlekatan, kemampuan menyusui bayi dan efikasi diri menyusui pada ibu post partum dengan riwayat *sectio caesarea* di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo.

Penelitian ini diterapkan pada dua pasien dengan pembagian kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kriteria Inklusi penelitian ini yaitu 1) Ibu berusia 18 hingga 35 tahun; 2) Kehamilan tunggal; 3) Tidak ada penyakit fisik atau mental yang menghambat pemberian ASI; 4) Tidak ada riwayat operasi payudara atau tumor payudara; 5) Tidak ada kelainan seperti solusio plasenta, plasenta previa, penyakit jantung atau penyakit pernafasan selama kehamilan; 6) Tidak menderita hepatitis atau AIDS selama kehamilan dan setelahnya; 7) Kelahiran bayi sehat dengan berat lebih 2500 gram dan skor APGAR 7 pada menit pertama; 8) Bayi rawat gabung dengan ibu; 9) Tidak ada sumbing pada langit-langit mulut atau bibir bayi. Kriteria eksklusi meliputi 1) Memiliki bayi yang memerlukan perawatan intensif saat lahir atau dirawat di unit perawatan intensif neonatal; 2) Perdarahan hebat; 3) Atonia atau inersia uteri selama operasi caesar; 4) Penggunaan obat apapun yang menghentikan pemberian ASI; 5) Adanya alasan apapun yang melarang menyusui; 6) Ibu yang dipulangkan 24 jam sebelum penelitian dimulai atas persetujuan; 7) Ibu yang tidak menerima perawatan pijat. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran *Latch-On, Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT) dan dilakukan pengukuran berupa kuesioner pengukuran *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) (Shahri et al. 2020). *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) (Shahri et al. 2020).

HASIL

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo melibatkan dua partisipan, dengan satu pasien intervensi (Ny. S) dan satu pasien menjadi pasien kontrol (Ny. W). Diagnosis utama keperawatan pada studi kasus ini adalah menyusui tidak efektif (D.0029). Pemberian intervensi *Oketani*



Breast Massage dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 17-19 Juli 2025 dan 21-23 Juli 2025.

Penilaian skala menggunakan lembar observasi *Latch-On*, *Infant Breastfeeding Assesment Tool* (IBFAT) dan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF). Pengukuran penilaian dilakukan sebelum intervensi dan 30 menit setelah intervensi dilakukan. Sedangkan pada pasien kontrol dilakukan penilaian skala nyeri 30 menit setelah *pretest*.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pasien, didapatkan data pasien usia 21 tahun dan 26 tahun. Pasien dengan usia tersebut termasuk dalam usia reproduktif yaitu usia 20-35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, kedua pasien memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu SMA/ sederajat. Selanjutnya pada paritas, kedua pasien merupakan primipara. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Implementasi dilakukan selama 3 hari sejak postpartum hari ke 0-3. Pada pasien intervensi dilakukan pijat *Oketani breast*

massage selama 3 hari. Dan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun dari peneliti. Namun tetap menerima perawatan rutin dari rumah sakit. Termasuk, mengukur tinggi badan dan lingkaran kepala bayi, memandikan bayi, memakaikan baju bayi dibantu oleh petugas, dan memindahkan ke kamar ibu dibawah pengawasan petugas, mengajarkan menyusui secara lisan, serta perawatan untuk menyusui tepat waktu dan instruksi tentang cara merawat bayi saat menyusui.

Data tabel 2 menunjukkan peningkatan skor sebanyak 10 menggunakan skala ukur *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF). Pada skor *Latch-On* juga terdapat peningkatan dari 5 ke 9, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada Ny. S setelah dilakukan *Oketani Breast Massage*. Sedangkan pada Ny. W tidak terjadi perubahan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa *Oketani Breast Massage* efektif dalam keberhasilan menyusui dan peningkatan efikasi diri menyusui pada ibu post partum dengan riwayat *sectio caesarea*.

Tabel 1.
Karakteristik Subjek Studi dan Hasil Pengamatan

Pasien	Usia	Tingkat Pendidikan	Paritas	Waktu Pengamatan		Instrumen	
					Latch-On	IBFAT	BSES-SF
Ny. S	21 tahun	SMA	Primipara (P1A0)	Pre-Test	5	7	38
				Post-Test	9	12	57
Ny. W	26 tahun	SMA	Primipara (P1A0)	Pre-Test	6	8	41
				Post-Test	6	10	43

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan dua pasien yaitu Ny. S sebagai kelompok intervensi dan Ny. W sebagai kelompok kontrol. Kedua pada penelitian ini memiliki karakteristik serupa seperti usia postpartum awal, riwayat *operasi caesar*, dan gejala awal seperti puting *inverted* serta payudara yang kencang dan penuh namun ASI belum keluar. Sehingga ditegakkan

diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif (D.0029).

Pada ibu postpartum dengan riwayat *sectio caesarea* merupakan kondisi dengan tantangan dalam menyusui cenderung lebih kompleks karena berpotensi memperlambat proses pemulihan fisik, meningkatkan risiko infeksi, serta mengganggu kadar hormon yang berkaitan dengan produksi ASI (Çağan et al, 2025). Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini



menunjukkan skor *Latch-On* yang rendah. Pada pasien intervensi (Ny. S), *pretest* skor *Latch-On* hanya mencapai 5, yang menandakan perlekatan bayi pada payudara yang buruk, dengan bayi sering gagal mengisap secara efektif, mudah lepas, atau ibu mengalami nyeri hebat akibat posisi yang tidak optimal. Dampak buruk yang dapat terjadi jika tidak segera diatasi meliputi risiko bayi tidak mendapatkan nutrisi optimal, yang berpotensi menyebabkan pertumbuhan terhambat, dehidrasi, atau bahkan malnutrisi kronis, serta peningkatan risiko infeksi seperti mastitis pada ibu akibat luka puting yang tidak sembuh (Dahlia, Sukmawati and Hermayanti 2024).

Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah *Oketani Breast Massage*. Menurut Aggraini, (2024) teknik pijat oketani adalah pijat payudara yang telah terbukti meningkatkan aliran darah, mengurangi nyeri, dan memperbaiki perlekatan bayi (Anggraini, 2024). Dampak panjang kondisi ini berhubungan erat dengan efikasi diri menyusui (Shahri et al. 2020). Skor *Latch-On* yang rendah dapat memicu kehilangan kepercayaan diri ibu karena merasa tidak kompeten dalam peran menyusui, yang pada akhirnya memperburuk risiko penghentian dini ASI eksklusif dan meningkatkan kemungkinan depresi postpartum (Nursanti et al, 2021)

Pada penelitian ini menunjukkan skor *Latch-On* mengalami peningkatan signifikan pada kelompok intervensi (Ny. S) setelah pemberian *Oketani Breast Massage* selama 3 hari. Penelitian dimulai dari tanggal 17-19 Juli 2025 dan 21-23 Juli 2025, dengan durasi 15 menit pada setiap sesi. Hal ini menunjukkan efektivitas teknik ini dalam memperbaiki perlekatan secara bertahap. Pada hari pertama (17 Juli), skor *Latch-On* Ny. S naik dari 5 menjadi 6, menunjukkan perbaikan awal dalam stabilitas perlekatan meskipun masih ada kesulitan dalam kekuatan isapan. Hari kedua (18 Juli) skor

meningkat ke 7, dengan bayi mulai mengisap lebih kuat dan ibu melaporkan penurunan nyeri, yang menandai transisi menuju perlekatan yang lebih efektif. Hari ketiga (19 Juli) mencapai 9, mencerminkan perlekatan yang lebih optimal dengan ritme isapan yang teratur menunjukkan kemajuan berkelanjutan yang stabil.

Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2025), menyatakan bahwa efek fisiologis yang dihasilkan dari pijat Oketani dapat meningkatkan sirkulasi darah di jaringan payudara, membuka aliran duktus laktiferus yang tersumbat, mengurangi edema jaringan akibat bendungan, mengembalikan elastisitas areola, sehingga mempermudah perlekatan bayi, dan merangsang produksi oksitosin secara refleks melalui stimulasi areola. Sebaliknya, pada kelompok kontrol (Ny. W), skor *Latch-On* tetap di skor 6. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi, perlekatan tidak membaik dan diagnosis menyusui tidak efektif tetap berlanjut. Perbandingan antar pasien ini menegaskan *Oketani Breast Massage* pada Ny. S mengalami peningkatan dibandingkan pada Ny. W yang tidak diberikan intervensi. Hal ini selaras dengan penelitian Latifah, Amalina and Anggraeni (2022) menunjukkan pijat laktasi efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dibandingkan tanpa intervensi, dengan laktasi yang lebih cepat dan skor *Latch-on* yang meningkat.

Pengaruh *Oketani Breast Massage* juga terlihat dalam peningkatan produksi ASI, yang terlihat pada Ny. S, frekuensi menyusui meningkat dari 7 kali per hari pada *pretest* menjadi 10 kali per hari pada *posttest*, dengan volume ASI yang lebih stabil dan bayi menunjukkan tanda kenyang yang lebih baik, sedangkan pada Ny. W, frekuensi tetap di 7 kali per hari tanpa peningkatan. Namun, pada penelitian ini untuk evaluasi mendalam respon bayi menggunakan instrumen *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT).



Instrumen ini mencakup empat aspek yaitu *Body position* (Posisi bayi), *Response to stimulation* (respon terhadap stimulasi), *Response to suckling* (respon terhadap menyusu), *Efficiency of suckling* (efisiensi menyusu). Hasil penelitian ini menunjukkan skor IBFAT Ny. S naik dari 7 ke 12, menunjukkan respons bayi yang lebih positif dan adaptif, sedangkan Ny. W hanya dari 8 ke 10, dengan respons yang sama dan kurang responsif. Hal ini didukung oleh penelitian Dehghani Mahsa et al (2017) dalam penelitian Mutiar et al (2020), menunjukkan bahwa teknik pijat ini secara signifikan meningkatkan skor IBFAT secara keseluruhan dan *oketani breast massage* dapat membantu dalam meningkatkan berat badan bayi baru lahir pada kelompok intervensi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shahri et al (2020) hasil IBFAT secara signifikan lebih tinggi pada ibu di kelompok intervensi ($p < 0.001$).

Berdasarkan skor *Latch-On* dan *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT) terdapat hubungan dengan kepercayaan diri ibu selama proses menyusui, karena skor yang rendah pada kedua instrumen menunjukkan masalah perlekatan dan respons bayi yang buruk, yang dapat memicu stres, kecemasan, dan penurunan efikasi diri menyusui (*breastfeeding self-efficacy*). Skor *Latch-On* dan *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT) yang rendah berkorelasi negatif dengan durasi menyusui dan kepercayaan diri ibu, karena perlekatan buruk meningkatkan risiko kegagalan, yang memicu kehilangan kepercayaan diri (Kumar et al. 2015; Altuntas et al. 2014). Sehingga bayi tidak dapat minum ASI dengan baik dan dapat mengalami penurunan berat badan, iritabilitas, atau risiko infeksi, yang membuat ibu sering merasa stres, cemas, dan bahkan putus asa.

Efikasi diri menyusui rentan terhadap pemicu negatif salah satunya seperti

pengalaman menyusui yang menyakitkan atau bayi yang tidak responsif, yang dapat memicu siklus kepercayaan diri rendah dan memperburuk diagnosis menyusui tidak efektif. Sedangkan Skor *Latch-on* dan *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT) yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan diri ibu, mengurangi risiko penghentian dini menyusui. Data *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) pada studi ini menunjukkan pada kelompok intervensi (Ny. S), skor naik dari 38 ke 57.

Hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dari sedang ke kategori tinggi setelah intervensi *Oketani breast massage*, dengan ibu merasa lebih kompeten dan positif dalam menyusui. Sebaliknya, kelompok kontrol (Ny. W) mengalami kenaikan dari 41 ke 43 namun tetap dalam kategori sedang. Perbandingan ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya memperbaiki perlekatan fisik tetapi juga membangun fondasi psikologis yang kuat sehingga meningkatkan efikasi diri dan mengurangi risiko penghentian menyusui dini. Hal ini didukung oleh penelitian Shahri et al (2020) bahwa Pijat oketani secara signifikan meningkatkan skor IBFAT dan *Latch* yang menunjukkan perlekatan menyusui lebih baik, sekaligus meningkatkan efikasi diri menyusui ibu, berdasarkan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale* (BSES). Ibu yang mendapat pijat oketani merasa lebih percaya diri dan interval menyusui lebih baik, yang berkontribusi pada keberhasilan menyusui jangka panjang ($p < 0.001$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, intervensi *Oketani Breast Massage* terbukti efektif dalam mengatasi diagnosis menyusui tidak efektif, khususnya pada ibu postpartum dengan riwayat sectio caesarea. Efektivitas intervensi ini didukung oleh peningkatan pada skor *Latch-On*, respons bayi berdasarkan *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT),



serta efikasi diri yang diukur melalui Breastfeeding Self-Efficacy Scale (BSES-SF). Pada kelompok intervensi (Ny. S), skor *Latch-On*, IBFAT, dan BSES-SF menunjukkan peningkatan.

Hal ini dibuktikan dalam perbaikan perlekatan fisik dan respons bayi selama menyusui. Sebaliknya, kelompok kontrol (Ny. W) hanya mengalami perubahan skor pada IBFAT dan BSES-SF tanpa peningkatan yang berarti pada *Latch-On*. Dengan demikian, intervensi *oketani breast massage* tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga membangun fondasi psikologis yang kuat, serta mengurangi risiko penghentian menyusui dini dan mempromosikan keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara *Oketani breast massage* terhadap perlekatan dan efikasi diri menyusui pada ibu post partum dengan riwayat *sectio caesarea* di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

SIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah umumnya disebabkan oleh ibu yang kurang percaya diri untuk menyusui baik karena ASI tidak keluar maupun jumlahnya yang kurang. Kondisi ini sering terjadi pada ibu primipara saat menyusui, terutama pada mereka yang memiliki riwayat *sectio caesarea*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan intervensi terapi *Oketani breast massage* sebagai upaya stimulasi produksi ASI sehingga dapat meningkatkan efikasi diri dalam menyusui.

Pada subjek kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami produksi ASI belum keluar. Namun pada kelompok intervensi, setelah dilakukan ***Oketani breast massage*** secara rutin pada kedua payudara, aliran ASI mulai keluar dengan baik dan frekuensinya meningkat. Hasil pemantauan menggunakan lembar observasi *Latch-On* yang menunjukkan

adanya peningkatan perlekatan bayi saat menyusui yaitu dari 5 (sedang) ke skor 9 (Tinggi). Pada penilaian instrumen *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) menunjukkan nilai tinggi dibanding sebelum dilakukan intervensi sehingga adanya peningkatan efikasi diri menyusui ibu post partum pascaoperasi *sectio caesarea* di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Hal ini membuktikan bahwa intervensi *Oketani breast massage* efektif dalam meningkatkan efikasi diri menyusui ibu pos partum riwayat *sectio caesarea* sehingga dapat meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI dan dapat memenuhi secara optimal kebutuhan nutrisi bayi melalui ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para klien yang telah bersedia berpartisipasi dalam studi kasus ini.

REFERENSI

- Anggraini, V.D. 2024, 'Penerapan Oketani Breast Massage untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sectio Cesarean di Ruang Nusa Indah RSD Balung'.
- Çağan, E.S., Taşkın, R., Solmaz, E., Balcı, R. & Eminov, E. 2025, 'The effect of oketani massage on breastfeeding success and breast engorgement in mothers delivering by cesarean section: Randomized controlled study', *African Journal of Reproductive Health*, vol. 29, no. 3, pp. 85–93.
- Dahlia, S., Sukmawati & Hermayanti, Y. 2024, 'Efektifitas Terapi Oketani Breast Massage (OBM) Terhadap Peningkatan Produksi ASI: Case Report', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*.
- Kumar, S.P., Mooney, R., Wiese, K.J. & Havstad, S. 2015, *The LATCH Scoring System and Prediction of Breastfeeding Duration*, no. 22.
- Latifah, L., Amalina, R.N. & Anggraeni, M.D. 2022, 'Efektivitas Pijat Oketani terhadap Produksi ASI: Systematic Literature Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, vol. 5, no. 2.
- Lubis, I.A.P. & Setiawati, A. 2022, 'Relationship



Between Exclusive Breastfeeding, Duration and Frequency of Breastfeeding with Infant Nutritional Status 0-6 months', The Indonesian Journal of Health Promotion, vol. 5, no. 7.

Mutiar, A., Dynnyah, N., Nurhayati, N. & Noorhayati, S. 2020, Efektivitas Pijat Oketani Terhadap Breast Engorgement Pada Ibu Postpartum: Literature Review.

Nahumuri, E., Ahmad, M., Arsyad, A. & Arsyad, N.A. 2022, 'The Effect of Oketani Massage on Breastfeeding Mothers with Breast Milk Dams: A Narrative Review', Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, vol. 11, no. 1, pp. 209-17.

Nursanti, I., Hardiati, I.S., Anggraini, D. & Widakdo, G.

2021, 'Efek Relaksasi Autogenic Training terhadap Keberhasilan Masa Awal Laktasi pada Ibu Postpartum', Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), vol. 5, no. 2, p. 48.

Shahri, M.M., Nourian, M., Varzeshnejad, M. & Nasiri, M. 2020, The Effect of Oketani Breast Massage on Successful Breastfeeding, Mothers' Breastfeeding Support Need, and Breastfeeding Self-Efficacy: A Clinical Trial Study.

Yulianto, A., Safitri, N.S., Septiasari, Y. & Sari, S.A. 2022, 'Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu', Jurnal Wacana Kesehatan, vol. 7, no. 2, p. 68.

